

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perekonomian merupakan salah satu aspek penting di suatu negara. Perekonomian yang sukses dan tumbuh dengan baik akan membuat negara tersebut menjadi maju dan berkembang. Pada tahun 1997 hingga 1998, Indonesia mengalami krisis ekonomi yang berimbas pada kondisi ekonomi Indonesia. Dari sekian banyak sektor seperti sektor pariwisata, sektor pertanian dan sektor industri hanya sektor usaha UMKM yang dapat bertahan dari krisis ekonomi (Suci, 2017).

UMKM atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan unit usaha yang dimiliki oleh badan atau perseorangan yang pendiriannya sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Pelaku usaha UMKM mayoritas berasal dari usaha rumahan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 pasal 3, tujuan dari UMKM ini adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah merilis per tahun 2018 jumlah UMKM yang ada di Indonesia mencapai angka 64.194.057 unit. Selanjutnya jumlah UMKM di Kota Semarang yang merupakan ibu kota provinsi Jawa Tengah dan salah satu kota terbesar mencapai 17.602 unit per September 2020 (Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang). Berikut adalah rincian jumlah UMKM yang ada di Kota Semarang

Tabel 1.1
Rincian Jumlah UMKM Kota Semarang

No	Kecamatan	Jumlah
1.	Kecamatan Genuk	919 unit usaha
2.	Kecamatan Semarang Timur	1.060 unit usaha
3.	Kecamatan Semarang Tengah	1.308 unit usaha
4.	Kecamatan Semarang Barat	1.424 unit usaha
5.	Kecamatan Tugu	432 unit usaha
6.	Kecamatan Gayamsari	1.108 unit usaha
7.	Kecamatan Semarang Utara	1.682 unit usaha
8.	Kecamatan Ngaliyan	656 unit usaha
9.	Kecamatan Pedurungan	2.815 unit usaha
10.	Kecamatan Mijen	570 unit usaha
11.	Kecamatan Gunung Pati	585 unit usaha
12.	Kecamatan Gajahmungkur	617 unit usaha
13.	Kecamatan Semarang Selatan	1.011 unit usaha
14.	Kecamatan Candisari	694 unit usaha
15.	Kecamatan Banyumanik	994 unit usaha
16.	Kecamatan Tembalang	1.699 unit usaha

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang, 2020

Berdasarkan dari rincian tabel 1.1, terlihat bahwa jumlah UMKM saat ini tidak sedikit hal itu menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan UMKM di Kota Semarang sangat pesat. Pertumbuhan UMKM memberikan dampak yang baik terhadap perekonomian suatu daerah. Selain itu, UMKM juga memberikan kontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja baru dan mendorong pembangunan daerah perkotaan dan pedesaan (Taiwo et al., 2016). Oleh sebab itu UMKM dianggap sebagai salah satu sektor yang memainkan peran penting dan memberikan dampak besar terhadap kemajuan suatu negara.

Faktor yang mendorong UMKM dapat tumbuh dengan pesat adalah karena UMKM yang lebih mengetahui kondisi pasar dibanding dengan perusahaan-perusahaan besar. Selain itu, kemudahan dalam mengakses keuangan juga dianggap sebagai faktor yang sangat penting. Kemudahan akses keuangan dinilai penting bagi pertumbuhan UMKM karena akses keuangan berdampak langsung pada produktivitas dan kelangsungan usaha UMKM. Selain itu, tanpa adanya pemberian akses keuangan, UMKM tidak dapat bersaing di pasar internasional, memperluas bisnis dan menjalin hubungan bisnis dengan perusahaan-perusahaan besar (Osano & Languitone, 2015). Banyak literatur yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pertumbuhan UMKM dan akses keuangan UMKM yaitu bahwa akses keuangan UMKM mendorong pertumbuhan UMKM dengan cara menyalurkan kredit perusahaan (Levine, 2005 dalam Fowowe, 2017).

Dalam pelayanannya kepada UMKM, pemerintah Indonesia memberikan fasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai bentuk perluasan akses keuangan keuangan kepada UMKM. Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini juga sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pasal 7 dan 8 yang menjelaskan bahwa pemerintah pusat dan daerah berkewajiban mendorong pertumbuhan iklim usaha melalui pendanaan.

Di Kota Semarang, dalam rangka upaya mendorong kemajuan pertumbuhan UMKM, Wali Kota Semarang memberikan fasilitas program kredit wibawa (diskopumkm.semarangkota.go.id). Pada program ini, pemerintah Kota Semarang mendorong UMKM untuk mengambil kredit murah dengan bunga yang

kecil. Akses keuangan yang diberikan kepada UMKM terbukti mampu membantu UMKM untuk terus tumbuh hingga saat ini.

Di awal tahun 2020 wabah covid-19 positif masuk ke Indonesia. Covid-19 adalah penyakit berbahaya yang diakibatkan oleh penularan virus corona. Semua sektor yang ada di Indonesia termasuk sektor UMKM mendapatkan imbas dari wabah covid-19. Sebanyak 17.602 UMKM di Kota Semarang terancam tidak mendapatkan pemasukan seperti kondisi biasanya bahkan ada yang memilih untuk tutup sementara selama masa pandemi. Hal ini dikarenakan akibat dari turunnya daya beli masyarakat karena masyarakat yang hanya melakukan kegiatan di dalam rumah. Hal ini mengancam turunnya pertumbuhan UMKM. Disisi lain, pelaku usaha UMKM juga harus tetap mengangsur bunga pinjaman, membayar kredit pinjaman dan juga harus melakukan kewajibannya yaitu membayar pajak. Dalam kondisi seperti ini, para pelaku usaha UMKM sangat membutuhkan kemudahan dalam mengakses pembiayaan seperti keringanan mengangsur bunga pinjaman. Tujuannya yaitu agar UMKM bisa tetap tumbuh dan berkembang selama pandemi covid-19.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, pemerintah memberlakukan kebijakan *refocusing* dan realokasi APBD yang diatur pada peraturan Instruksi Presiden RI Nomor 4 Tahun 2020. Pemerintah menginstruksikan kepada pemerintah daerah untuk melakukan *refocusing* dan realokasi APBD. Kebijakan ini dimaksudkan untuk memfokuskan kembali anggaran-anggaran yang dirasa tidak perlu seperti perjalanan dinas untuk dialokasikan ke penanganan masalah covid19.

UMKM sebagai salah satu sektor yang terdampak ekonomi dari covid-19 mendapatkan bantuan pemerintah melalui stimulus kredit yaitu subsidi bunga dan penundaan angsuran. Stimulus kredit merupakan salah satu cara pemerintah dalam memberikan fasilitas pembiayaan bagi usaha kecil dan menengah pada saat pandemi. Dengan stimulus kredit tersebut diharapkan dapat meringankan pelaku usaha UMKM terkait akses keuangan dan juga agar pertumbuhan UMKM tidak terhambat selama masa pandemi covid-19.

Penelitian mengenai pengaruh akses keuangan (*financial access*) UMKM terhadap pertumbuhan UMKM sudah banyak dilakukan, antara lain penelitian oleh Chijindu *et al* (2017) yang menunjukkan bahwa pembiayaan UKM akan memberikan dampak yang baik terhadap pertumbuhan sektor manufaktur. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Fowowe (2017) mengungkapkan pertumbuhan usaha di Afrika bisa terhambat karena kurangnya akses keuangan. Lalu penelitian lain yang dilakukan oleh Sedlak *et al* (2016) yang menyimpulkan bahwa akses keuangan sektor UKM terutama pengusaha dan petani di Serbia terbatas dibanding dengan perusahaan-perusahaan besar. Selanjutnya penelitian lain yang dilakukan oleh Taiwo *et al* (2016) menyimpulkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan industri di Nigerian disebabkan oleh UKM, maka dari itu UKM harus dirawat dan dipelihara oleh pemerintah dengan memberikan kemudahan akses dengan cara memberikan suku bunga yang rendah.

Model penelitian ini mengembangkan penelitian dari Chijindu *et al* (2017), Fowowe (2017), Sedlak *et al* (2016), Taiwo *et al* (2016), Chowdhury & Alam (2019). Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya diantaranya (1)

Penelitian ini dilakukan selama masa pandemi covid-19, (2) UMKM sektor industri makanan dipilih sebagai sampel penelitian karena masyarakat lebih tertarik dengan olahan pangan dan sektor ini merupakan salah satu sektor yang terdampak pandemi covid-19, (3) Objek penelitian dilakukan di Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah yang mendapat julukan kota terbaik di Indonesia di tengah pandemi covid-19. Peneliti mengambil judul “Pengaruh *Financial Access* terhadap Pertumbuhan UMKM Sektor Industri Makanan di Kota Semarang Selama Pandemi Covid-19”.

1.2. Rumusan Masalah

Pada dasarnya UMKM adalah sumber penopang untuk mengatasi masalah perekonomian negara. UMKM dapat juga dikatakan sebagai wadah penyerapan tenaga kerja dan juga sektor yang berkontribusi penuh dalam hal meningkatkan PDB (Produk Domestik Bruto). Sejak covid-19 positif masuk ke Indonesia membuat para pelaku usaha UMKM mengalami kendala. Covid-19 mengakibatkan penjualan UMKM menurun drastis. Imbasnya para pelaku UMKM tidak memiliki pemasukan yang cukup padahal UMKM harus membayar angsuran bunga setiap bulannya. Selain itu pertumbuhan UMKM juga terancam menurun dratis. Dengan pemerintah memberikan kemudahan akses keuangan melalui kebijakan refocusing dan realokasi APBD diharapkan mampu membantu pelaku UMKM dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi selama pandemi covid-19. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah *financial access* yang diberikan untuk penanganan covid-19 berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM sektor industri makanan di Kota Semarang?”

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dampak *financial access* terhadap pertumbuhan UMKM sektor industri makanan di Kota Semarang saat pandemi covid-19.

1.4. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan akses keuangan UMKM dan dampaknya terhadap pertumbuhan UMKM di Indonesia khususnya Kota Semarang dan mampu memberikan manfaat di dunia pendidikan khususnya mahasiswa ekonomi agar mengetahui tentang bagaimana cara yang harus dilakukan agar UMKM mampu bertahan ditengah pandemi covid-19.

2. Manfaat Praktis

Penelitian dapat dijadikan sebagai rekomendasi mengenai pemberian kebijakan akses pembiayaan bagi UMKM di situasi darurat atau situasi yang tidak terduga dan juga sebagai alat evaluasi pemerintah terkait penerapan kebijakan akses keuangan yang diberikan kepada UMKM selama pandemi. Selanjutnya, penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat bagi para pelaku usaha UMKM agar tetap menjaga iklim usaha ditengah situasi tidak menentu.